

**STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN JAMAAH HAJI
PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA
ACEH**



**RIDWAN
NIM. 30183710**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
AR-RANIRY BANDA ACEH
2022**

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN JAMAAH HAJI
PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**

RIDWAN

NIM. 30183710

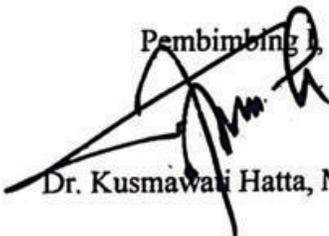
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk diujikan dalam Ujian Tesis

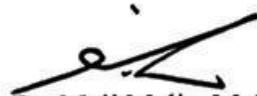
Menyetujui:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,


Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

Pembimbing II,


Dr. Muji Mulia, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

**STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN JAMA'AH HAJI PADA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**

RIDWAN

NIM. 30183710

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

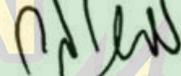
Tesis ini sudah dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh
Pada tanggal 28 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang;

Sekretaris Sidang;


Dr. Zulfatmi, M.Ag


Dr. Salma Hayati, S.Ag, M.Ed

Penguji;

Penguji;


Dr. Jailani M. Yunus, M.Pd


Dr. Ainal Mardhiah, M.Ag

Penguji;

Penguji;


Dr. Muji Mulia, M.Ag R A N D 
Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

Banda Aceh, 28 Desember 2022

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur



Prof. Eka Simulyani, S.Ag., MA., Ph.D

NIM. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Ridwan
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 10 April 1983
Nomor mahasiswa : 30183710
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **tesis** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **tesis** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 24 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Ridwan
NIM. 30184710

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan tesis, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan peneliti di mana peneliti menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertai tahun 2019. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Waq'	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد

ḥiyāl	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	أوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	أنك

Ūqiyah	أوقية
--------	-------

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathā () ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ʾ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ʾ (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ʾ (hā').

Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ʾ (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

Mas alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *wasal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

12. Penulisan alif lâm (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafāʾ	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “li”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتهَا

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq serta 'inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis berkesempatan menyusun sebuah tesis dengan judul ***Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Keterampilan Jamaah Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh***. Shalawat dan Salam Penulis sampaikan keharibaan Junjungan kita Nabi Muhammad saw, kepada keluarga dan para sahabat beliau sekalian.

Selanjutnya rasa terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan ketulusan doa, semangat dan motivasi yang tidak putus-putus sehingga terselesaikan karya Ilmiah ini.
2. Keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan memotivasi sehingga terselesaikan Tesis ini.
3. Prof. Dr. Mujiburrahman, M, Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dan pimpinan di Universitas ini.
4. Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh beserta staf akademik yang telah memberikan fasilitas dalam menuntut ilmu di UIN tercinta ini.
5. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd sebagai pembimbing I, Dr. Muji Mulia, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah bersusah payah membimbing penulis sehingga telah dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan sempurna.
6. Para Dosen dan staf pengajar UIN Ar-Raniry, para karyawan/karyawati yang telah banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan di Program pascasarjana UIN Ar-Raniry.

7. Pimpinan dan pegawai pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh yang telah sudi kiranya membantu dan memberikan data sesuai yang penulis butuhkan.
8. Semua pihak yang telah berusaha banyak memberikan bantuan dengan sukarela demi terselesainya tugas ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya terhadap segala kelemahan penulis dan kekurangan yang ada dalam tesis ini, sehingga dari padanya saran dan kritik konstruktif senantiasa penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tugas-tugas ilmiah berikutnya.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang lain. Semoga Allah meridhai kita semua.

Amin ya Rabbal 'Alamin...

Banda Aceh, Juni 2022

Penulis



ABSTRAK

Judul Tesis : Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Keterampilan Jamaah Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

Nama Penulis/NIM : Ridwan/ 30183710

Pembimbing I : Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Muji Mulia, M.Ag

Kata kunci (Keyword) : *Manasik Haji, Keterampilan Jamaah Haji, Kantor Kementerian Agama.*

Dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah setiap tahunnya mengalami lonjakan dari sisi jumlah, kualitas dan juga persiapan jamaahnya, sehingga memunculkan banyak masalah seperti salah satunya keterampilan jamaah yang terlihat tidak begitu memahami baik dalam materi maupun praktik. Oleh karena itu, penelitian perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan keterampilan jamaah di Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh, dengan menggunakan metode deskriptif analitis dan pendekatan kualitatif. Pemilihan subjek dengan menggunakan *Purposive sampling*, pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan juga telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bimbingan manasik haji yang dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh sudah tepat dalam meningkatkan keterampilan jamaah. Hal ini dapat dilihat dari temuan penelitian yaitu kiat dan metode manasik haji yang dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh dalam membantu keterampilan jamaah haji dapat dilihat dari aspek lima kategori yaitu: (1) metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode praktek (2) pertimbangan pembimbing menggunakan metode tersebut karena memudahkan jamaah dalam memahami dan mempraktekkan manasik haji, (3) Metode yang digunakan dapat memudahkan keseriusan jamaah, (4) Pembimbing membutuhkan waktu 120 menit dalam penyampaian materi, (5), keterampilan jamaah haji dengan metode yang digunakan lebih cocok dan meningkat keterampilan jamaah haji.

Kiat dilakukan oleh pembimbing haji yaitu humoris, empati, wajar dan jujur, respek, komitmen, membuka diri, tidak menggurui, tidak berdebat, dan tidak diskriminatif. Faktor pendukung dapat dilihat dari aspek empat kategori yaitu: (1) tersedianya sarana dan prasarana yang sudah memadai (2) Adanya modul yang berupa buku paket bimbingan (3) Memiliki pembimbing yang kompeten dan sudah memiliki sertifikat, (4) Memiliki miniatur/alat-alat peraga seperti miniatur Ka'bah, Hijir Ismail, Hajr Aswad, tempat melontar Jamarat. Sedangkan Faktor penghambat dapat dilihat dari aspek empat kategori yaitu: (1) Usia para jamaah haji yang sudah lanjut (2) Pelaksanaan bimbingan manasik harus menunggu Juknis dan anggaran dari kementerian Agama RI (3) Ada sebagian jamaah haji yang Pendidikan masih sangat rendah, (4) Waktu pelaksanaan manasik yang sangat singkat. Adapun disarankan kepada Kementerian Agama pusat untuk dapat mempercepat mengedarkan petunjuk teknis pelaksanaan, begitu juga Kementerian Agama Kota Banda Aceh menghimbau para jamaah haji untuk lebih rajin belajar sendiri dengan buku, video/youtube tentang panduan manasik haji, serta kepada jamaah untuk memperhatikan instruksi dari pembimbing mengenai bimbingan haji dan umrah.



نبذة مختصرة

عنوان الرسالة : إستراتيجية مناسك الحج الإرشادية في تحسين
مهارات الحجاج في مكتب وزارة الأديان بمدينة
باندا آتشييه

اسم الكاتب/ عدد : رضوان / 30183710

الطلاب معرف

الكلمات الدالة : حج المناسك ، مهارات الحج ، مكتب وزارة
الأديان

في تنفيذ مناسك الحج والعمرة ، تحدث ارتفاعات أو زيادات دائمة في إندونيسيا كل عام ، وهي سبب ظهور مشكلة معقدة. هناك العديد من المشاكل في نطاق الحج والعمرة ، مثل عدم توجيه المشرفين ، مما أدى إلى جهل الحجاج بقانون تنفيذ الحج والعمرة. هدفت هذه الدراسة إلى تحديد إستراتيجية الإرشاد لأداء مناسك الحج بمكتب وزارة الأديان بمدينة باندا آتشييه والعوامل التي تدعم وتعوق استراتيجية الإرشاد لأداء مناسك الحج في تحسين مهارات الحجاج بالمكتب. وزارة الدين بمدينة باندا آتشييه. أجري هذا البحث بدراسة ميدانية باستخدام المنهج الوصفي النوعي. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. وأظهرت النتائج أن استراتيجية الإرشاد لأداء مناسك الحج بمكتب وزارة الأديان بمدينة باندا آتشييه في تحسين مهارات الحجاج من خلال تنفيذ استراتيجية إدارية تتضمن 4 مراحل ، الأولى التخطيط. الثاني هو التنظيم ، والثالث هو التشغيل. العوامل التي تدعم وجود أدلة كفاءة للحج ، وجود مظلة قانونية ، توفر المرافق

والبنية التحتية الملائمة ، العامل المانع هو سمات الحجاج الذين يكون مستواهم التعليمي خريجي المرحلة الابتدائية ، وجود تقدم في العمر عند الحجاج حتى يتمكنوا من تنخفض الحالة الجسدية ، ويؤثر ذلك على قلة تركيز الجماعة في أداء ..مناسك الحج



ABSTRACT

Thesis Title : Hajj Manasik Guidance Strategy in Improving the Skills of Hajj Pilgrims at the Ministry of Religion Office of Banda Aceh City

Writer's name /NIM : Ridwan/ 30183710

Advisor I : Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

Advisor II : Dr. Muji Mulia, M.Ag

(*Keyword*) : Hajj Manasik, Hajj Pilgrims Skills, Ministry of Religion Office

In the implementation of the Hajj and Umrah pilgrimages, spikes or increases always occur in Indonesia every year, and are the cause of the emergence of a complex problem. there are many problems in the scope of hajj and umrah, such as the lack of guidance by supervisors, resulting in the ignorance of the pilgrims about the law on the implementation of hajj and umrah. The purpose of this study was to determine the strategy of guidance for Hajj rituals at the Office of the Ministry of Religion of Banda Aceh City and the factors that support and hinder the strategy of guidance for Hajj rituals in improving the skills of pilgrims at the Office of the Ministry of Religion of the City of Banda Aceh. This research was conducted with a field study using a qualitative descriptive method. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. The results showed that the strategy of guidance for Hajj rituals at the Office of the Ministry of Religion of the City of Banda Aceh in improving the skills of pilgrims by implementing a management strategy that includes 4 stages, the first is planning. The second is organizing, the third is actuating. Factors that support the existence of competent Hajj ritual guides, Have a legal umbrella, the availability of adequate facilities and infrastructure, The inhibiting factor is the profile of pilgrims whose education level is elementary school graduates, the presence of advanced age in pilgrims so that their physical

condition decreases, and the effect on the congregation's lack of concentration Hajj in the implementation of the guidance of Hajj rituals.



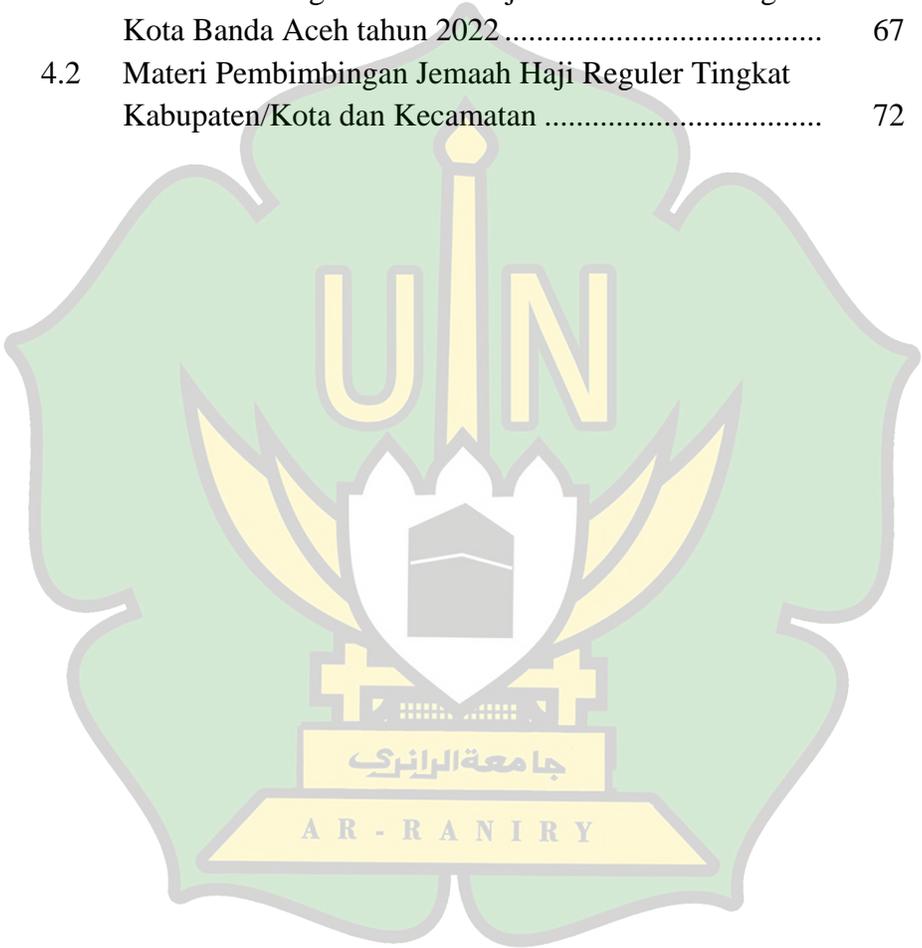
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	v
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Definisi Operasional	6
1.6. Kajian Terdahulu	11
1.7. Sistematika Penulisan	14
BAB II : STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DAN KETERAMPILAN JAMAAH	
2.1 Strategi Bimbingan Manasik Haji	15
2.1.1. Pengertian Strategi.....	15
2.1.2. Pengertian Bimbingan Manasik Haji..	17
2.1.3. Metode dan Bentuk Bimbingan Manasik Haji	21
2.1.4. Unsur-Unsur Bimbingan Manasik Haji	27
2.1.5. Tujuan Bimbingan Manasik Haji	31
2.1.6. Fungsi Bimbingan Manasik Haji.....	32
2.1.7. Materi Bimbingan Manasik.....	33
2.2 Keterampilan Jamaah Haji	35
2.2.1. Pengertian Keterampilan	35
2.2.2. Dasar-Dasar Keterampilan Jamaah Haji	37
2.2.3. Jenis-Jenis Keterampilan Jamaah Haji	39

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Objek dan Subjek Penelitian	43
3.3 Teknik Pemilihan Subjek Penelitian.....	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5 Teknik Analisis Data	47
3.6. Prosedur Penelitian	48
BAB IV : STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN JAMA'AH HAJI PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
4.2 Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.....	60
4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melakukan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh untuk Keterampilan Jamaah Haji.....	79
4.4 Kiat-Kiat Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Dalam Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji.....	88
BAB V : PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Saran	101
DAFTAR KEPUSTAKAAN	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

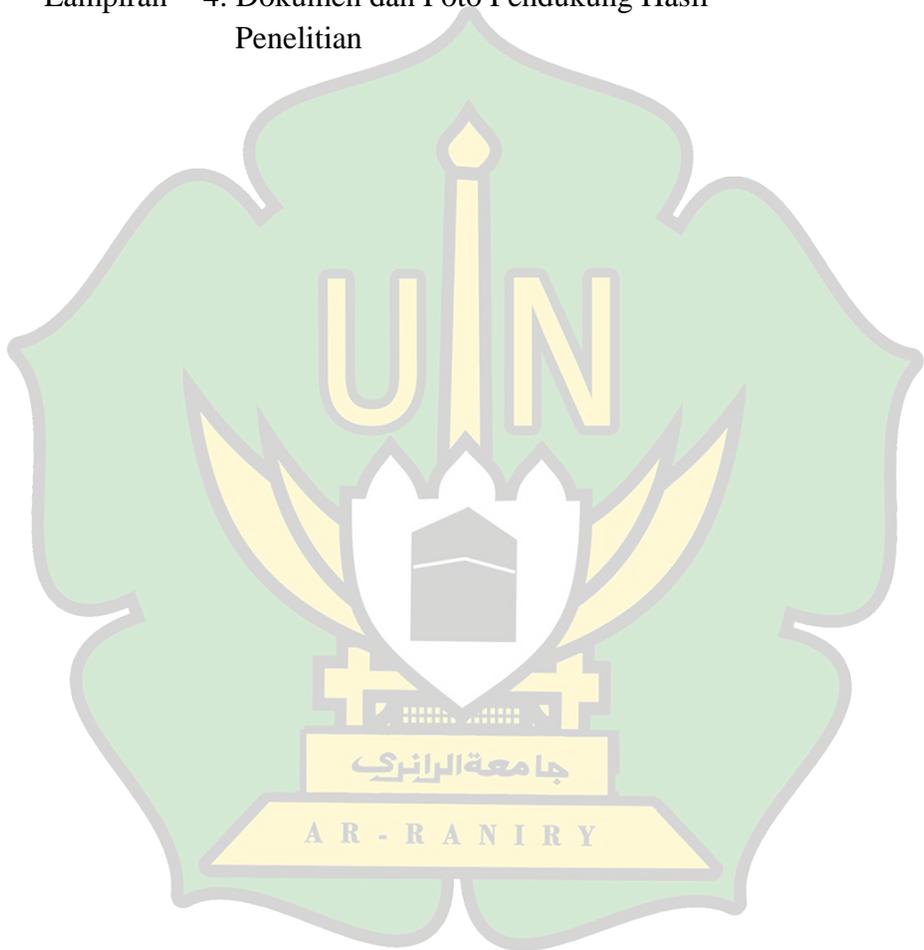
DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
2.1 Materi Manasik Haji	34
4.1 Jadwal bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kota Banda Aceh tahun 2022	67
4.2 Materi Pembimbingan Jemaah Haji Reguler Tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Penunjukan Pembimbing Tesis
Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 4: Dokumen dan Foto Pendukung Hasil Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji merupakan perjalanan spiritual yang diperintahkan Allah SWT kepada umat Islam. Perintah tersebut tertuang dalam rukun Islam, Kewajiban berhaji ini dilakukan sekali dalam seumur hidup, wajib dilaksanakan bagi orang yang memiliki kemampuan fisik, mental dan material. Perjalanan ibadah haji ini merupakan perjuangan yang panjang, khususnya dengan menyediakan dana yang besar dan menjaga kesehatan serta menyiapkan mental yang cukup sehingga dengan persiapan tersebut jamaah haji dapat mencapai haji yang mabrur, untuk menyiapkan keberangkatan haji maka calon jamaah haji membutuhkan pembinaan sebelum berangkat ke tanah suci. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى ۗ وَاتَّقُوا يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: *(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi [122], Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats [123], berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa [124] dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal. (Q.S Al- Baqarah: 197)¹*

¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Binbaga Islam,1997), hlm. 78.

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebelum berangkat haji hendaklah calon jamaah haji mempersiapkan segala kebutuhan haji, baik siap dari materi, fisik dan mental. Disamping itu dalam pelaksanaannya jamaah haji harus memahami ilmu manasik haji. Dengan pemahaman tersebut diharapkan jamaah dapat menunaikan ibadah haji sesuai ketentuan syariat Islam dan memperoleh haji yang mabrur. Penentuan waktu pelaksanaan ibadah haji di bulan Zulhijah, memberikan peluang bagi calon jamaah haji untuk dapat mempersiapkan segala kebutuhan haji, baik siap dari materi, fisik dan mental. Disamping itu dalam pelaksanaannya jamaah haji harus memahami ilmu manasik haji sehingga jamaah dapat menunaikan ibadah haji sesuai ketentuan syariat Islam dan memperoleh haji yang mabrur.

Pelaksanaan manasik haji di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 bahwa penyelenggaraan ibadah haji reguler menjadi tanggung jawab pemerintah². Dalam pelaksanaan ibadah haji, jamaah yang berasal dari berbagai latar belakang dan status sosial yang berbeda-beda, mulai dari pejabat, petani, pedagang, pegawai, dan lain sebagainya, ternyata masih banyak yang belum mengerti tentang apa yang seharusnya dilakukan. Sebagaimana ibadah lainnya, melaksanakan ibadah haji harus melewati proses pemahaman tentang ibadah haji, tata cara pelaksanaannya, hingga pada pemahaman hikmah dan filosofi haji.

Undang-undang Nomor 8 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah haji dan umrah mengatur mengenai rangkaian kegiatan pengelolaan penyelenggaraan umrah yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan ibadah haji dan ibadah umrah. Dalam artikel Kanzularas Iso Dina disebutkan bahwa:

Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah bertujuan memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi haji dan umrah sehingga dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan syariat, mewujudkan kemandirian dan ketahanan dalam

²Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, Pasal 10

penyelenggaraan ibadah umrah. Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah bukan semata-mata urusan ibadah melainkan juga pengelolaan manajemen penyelenggaraan yang kompleks.³

Bimbingan manasik haji adalah petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan haji dan sebagai tuntunan hal-hal yang berhubungan dengan rukun, wajib, sunnah haji dan lain sebagainya sebelum berangkat ke Tanah Suci. Manasik merupakan suatu program yang berguna untuk pembekalan para calon jamaah haji sebelum berangkat ke Tanah Suci. Program ini dinilai sangat penting karena bimbingan manasik memberikan pengetahuan tentang tata cara menjalankan haji, proses perjalanan haji, Ziarah, pengenalan budaya bangsa Arab, dan lain sebagainya. Dalam menyelenggarakan bimbingan manasik haji tentu terlibat berbagai komponen pelatihan manasik. Pelaksanaan bimbingan manasik haji tidak terlepas dari unsur-unsur sebuah pembinaan, pembinaan yang dimaksud juga harus memiliki standarisasi. Dalam pasal 22, disebutkan bahwa “standarisasi pembinaan meliputi; standar manasik ibadah haji dan standar kesehatan”⁴.

Adapun metode dan prasarana yang dipergunakan dalam bimbingan meliputi: “(1) Metode bimbingan: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, konsultasi, peragaan, sarasehan dan praktek lapangan. (2) Alat peraga untuk manasik haji terdiri dari: market perhajian, film haji; Ka'bah mini, dan boneka peraga berpakaian ihram”.⁵

Untuk kegiatan pembelajaran bimbingan manasik haji, setiap tahunnya pemerintah mengeluarkan petunjuk teknis pelaksanaannya. Bimbingan manasik dilaksanakan sepuluh sampai dua belas kali pertemuan. Satu kali pertemuan berdurasi 4 jam pelajaran. Bimbingan manasik ini dibagi menjadi dua tahapan pelaksanaan; 8 kali di tingkat Kantor Urusan Agama Kecamatan dan

³Kanzularas Iso Dina, “Pengawasan Biro Penyelenggara Umrah di Kota Pekanbaru”, *Jom Fisip*, Vol. 7, Edisi II Juli-Desember 2020, hlm. 2.

⁴Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji

⁵Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Nomor D/348 tahun 2003 Pasal 14

2 kali ditingkat Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah lonjakan atau peningkatan selalu terjadi di Indonesia setiap tahunnya, dan menjadi penyebab munculnya sebuah permasalahan yang kompleks. Banyaknya permasalahan dalam lingkup haji dan umrah, seperti kurangnya peran bimbingan oleh pembimbing, akibatnya ketidaktahuan para jamaah tentang UU Penyelenggaraan Haji dan Umrah, dan tidak sedikit pula calon jama'ah haji yang menjalankan ibadah haji namun kurang menguasai perihal rukun, syarat, wajib haji dan ketentuan-ketentuan lain yang berada dalam pelaksanaan haji.

Menurut Aminuddin Sanwar “Ibadah haji sangatlah perlu dipersiapkan segala sesuatunya berbeda dengan bepergian ke sebuah tempat yang lain. Salah satu contoh persiapannya yaitu calon jama'ah haji mengikuti bimbingan baik yang diberikan langsung oleh pemerintah atau bisa melalui KBIH ataupun perseorangan dalam rangka mewujudkan calon jamaah haji yang mandiri dan supaya menjadi jamaah haji yang mabrur”.⁶

Dalam kaitannya dengan bimbingan terhadap calon jamaah haji, peran instruktur pembimbing sangat penting, oleh karena itu dengan adanya bimbingan manasik haji jamaah haji dapat memperoleh pengetahuan, tata cara pelaksanaan ibadah haji. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tempat-tempat pelaksanaan manasik, bahwa masih belum maksimalnya dalam proses pembelajaran manasik haji, alokasi waktu dan jumlah pertemuan yang masih sedikit, materi ajar/modul yang hanya berupa buku paket manasik, metode ajar pembimbing yang belum efektif, bahkan sebagian pembimbing/tutor manasik haji belum memiliki sertifikasi pembimbing. Namun demikian juga ditemui masalah dan kendala dalam bimbingan manasik haji diantaranya; latar belakang jamaah haji yang beragam, banyaknya calon jamaah haji yang berpendidikan rendah dan berusia usia, sehingga sulit untuk

⁶Aminuddin Sanwar, “Peran Masyarakat dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QIST*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2017), hlm. 4.

memahami tata cara haji yang benar dan kesulitan dalam menghafal bacaan yang dibaca ketika manasik haji.

Berdasarkan problema di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan strategi pembelajaran manasik haji bagi jamaah haji dalam meningkatkan keterampilan jamaah haji pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh. Hal ini penting mengingat ibadah haji itu merupakan ibadah yang wajib bagi yang mampu dan juga rukun Islam, sehingga pelaksanaan di butuhkan bimbingan agar jamaah haji dapat mempraktekkan kemampuan dalam pelaksanaan haji nanti.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Keterampilan Jamaah Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh. Sedangkan secara khusus masalah penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan manasik haji pada kantor kementerian agama Kota Banda Aceh?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manasik haji pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana kiat dan metode manasik haji yang dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh dalam membantu keterampilan jamaah haji?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Keterampilan Jamaah Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh. Sedangkan secara khusus untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan bimbingan manasik haji pada kantor kementerian agama Kota Banda Aceh

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manasik haji pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.
3. Kiat dan metode manasik haji yang dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh dalam membantu keterampilan jamaah haji.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara teoretis penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan dengan strategi dalam bimbingan manasik haji. Hasil penelitian ini juga diharapkan menambah khazanah keilmuan dan dapat memberikan informasi serasi menambah wawasan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran manasik haji dan dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang ilmu yang relevan dalam kajian pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menambah cakrawala dan khazanah keilmuan khususnya dalam strategi bimbingan manasik ibadah haji, di lain sisi penelitian ini akan bermanfaat sebagai masukan bagi lembaga Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh dalam peningkatan kualitas dan efektifitas pelaksanaan bimbingan manasik bagi jamaah haji. Serta dapat menumbuhkan semangat masyarakat untuk mengikuti bimbingan manasik haji pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

1.5. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang perlu di definisikan secara operasional yaitu: (1). Strategi Bimbingan Manasik Haji. (2). Meningkatkan Keterampilan Jamaah Haji.

1.5.1. Strategi Bimbingan Manasik Haji

Pertama Strategi: Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk

mencapai sasaran khusus.⁷ Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Fandy Tjiptono menyatakan strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.⁸ Menurut David strategi adalah “rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi”.⁹ Strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Menurut Hitt Michael, dkk “Keberhasilan suatu perusahaan, sebagaimana diukur dengan daya saing strategis dan profitabilitas tinggi, merupakan fungsi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dan menggunakan kompetensi inti baru lebih cepat daripada usaha pesaing untuk meniru keunggulan yang ada saat ini”.¹⁰ Berdasarkan keseluruhan definisi tersebut, Triton mendefinisikan strategi “sebagai sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan

⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092.

⁸Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 3.

⁹David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Selemba Empat, 2004), hlm. 14.

¹⁰Hitt Michael, dkk, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm.137.

perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi”.¹¹

Kedua Bimbingan: Menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan dan sebagainya sesuatu pimpinan.¹² Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari “*to guide*” kata yang kerja mempunyai arti menunjukkan, membimbing, ataupun membantu. “Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Hallen menjelaskan “bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup”.¹³ Lebih lanjut Hallen menambahkan “Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya”.¹⁴ Muh Surya mengemukakan definisi bimbingan “sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dan pemahaman diri, pengerahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan”.¹⁵

Ketiga Manasik Haji: Istilah Manasik dalam Kamus Akbar Bahasa Arab berasal dari akar kata *منا سلك* yang artinya ibadah.

¹¹Triton, *Marketing Strategic*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), hlm. 16

¹²Departemen pendidikan dan budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “bimbing”, ed. K-2 cet. Ke-9, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 133

¹³Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 3

¹⁴Hallen. *Bimbingan dan Konseling ...*, hlm. 8-9

¹⁵Hallen. *Bimbingan dan Konseling ...*, hlm. 5

Pemakaian istilah Manasik hanya pada ibadah haji saja dan tidak digunakan pada ibadah-ibadah yang lain.¹⁶ Menurut Depdikbud “Kata Manasik berarti ibadah, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti: ihram, tawaf, sa’i, wukuf dan peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun rukunya (biasanya menggunakan ka’bah tiruan)”.¹⁷ Manasik haji merupakan ibadah yang paling unik di antara ibadah-ibadah lain dalam Islam. Keunikannya tampak jelas pada tata caranya yang mungkin tidak lazim dalam ritual keagamaan seperti: lari-lari kecil dan melempar batu. Shaleh Putuhena menjelaskan “dalam pengalamannya ibadah haji melewati suatu proses yang dimulai dari pengetahuan tentang haji, pelaksanaan haji, dan berakhir pada berfungsinya haji, baik bagi calon jamaah haji maupun bagi kalangan masyarakat Islam”.¹⁸

Berdasarkan konsep di atas, maka yang dimaksud dengan strategi bimbingan manasik haji dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk bimbingan manasik haji dengan proses pembekalan, arahan, petunjuk, dan pedoman untuk menuntun para calon jamaah haji dalam melaksanakan rukun, wajib, dan tata cara ibadah haji lainnya dengan baik dan benar.

1.5.2. Meningkatkan Keterampilan Jamaah Haji

Pertama Meningkatkan: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata meningkatkan adalah mengangkat diri. Arti lainnya dari meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).¹⁹ Adapun meningkatkan yang peneliti maksudkan disini adalah meningkatkan keterampilan jamaah haji dalam melaksanakan manasik haji.

¹⁶Thoha Husein, *Kamus Akbar Bahasa Arab*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 900.

¹⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 624.

¹⁸Shaleh Putuhena, *Historiografi Haji Indonesia*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007), hlm. 1.

¹⁹KBBI, *4 Arti Meningkatkan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Online), diakses melalui <https://kbbi.lektur.id/>, Tanggal 13 Juli 2022

Kedua Keterampilan: Menurut Soemarjadi keterampilan merupakan “perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu”.²⁰ Widiastuti Sri, Nur Rohmah Muktiani berpendapat “Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat”.²¹ Sedangkan menurut Hari Amirullah istilah terampil juga diartikan “sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran”.²²

Ketiga Jamaah Haji: Jamaah haji adalah warga negara Indonesia yang beragama Islam dan telah mendaftarkan diri untuk menunaikan Ibadah Haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.²³ Achmad dan Hanan Alatief berpendapat “Jamaah haji adalah seseorang atau sekelompok umat Islam yang akan menunaikan ibadah haji ke tanah suci dan memiliki kemampuan untuk melakukan pembayaran, seorang customer yang menginginkan pelayanan prima dan mempunyai kebebasan untuk menentukan apa yang dipilihnya sesuai dengan kemampuan dan tingkat pelayanan yang dikehendaki dan juga memenuhi rukun, syarat, wajib, sunah dan semua persyaratan untuk menunaikan

²⁰Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), hlm. 2.

²¹Widiastuti Sri, Nur Rohmah Muktiani, “Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola dalam Pembelajaran Sepak Bola melalui Kucing Tikus pada Siswa Kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel”, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, No.1, 2010, hlm. 49

²²Hari Amirullah, “Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, nomor 2. 2008, hlm. 17.

²³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, hlm. 2.

ibadah haji”.²⁴ Sedangkan menurut Abdul Aziz dan Kustini Jamaah haji adalah “seorang muslim yang memiliki niat menunaikan ibadah haji dan kemampuan secara fisik untuk menjalani ritual peribadatan dan menyediakan pembiayaan perjalanan”.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa jamaah haji adalah jamaah yang sedang menunaikan ibadah haji atau telah selesai menunaikan ibadah haji pada tahun bersangkutan (baik yang mengikuti Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) maupun Pemerintah).

Berdasarkan konsep di atas maka yang dimaksud dengan keterampilan jamaah haji adalah *skill* atau sesuatu yang akan dilakukan oleh jamaah haji untuk mencapai suatu tingkat keterampilan yang baik dalam pelaksanaan ibadah haji.

1.6. Kajian Terdahulu

Dari kajian literatur *review* hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini ada tiga penelitian yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rasyidul Basri dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji pada KUA Kecamatan di Kota Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas, faktor-faktor pendukung, dan penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji KUA Kecamatan di Kota Padang pada tahun 2014. Adapun hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh KUA Kecamatan di Kota Padang tahun 2014 pada indikator pengelola dikategorikan efektif, sementara pengelolaan, program, dan sarana prasarana masih belum efektif. Hal itu terlihat pada capaian indikator pengelola sebesar 75,55%, pengelolaan 71,72%, program 67,85%, dan sarana prasarana 69,43%. Adapun rekomendasi dkepada Dirjen Penyelenggara Haji dan Umrah melalui Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat untuk menerbitkan Praturan Menteri

²⁴Nijam, Achmad dan Hanan Alatief, *Manajemen Haji (Study Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge Workers)*, (Nizam Press, Jakarta, 2004), hlm. 11.

²⁵Aziz, Abdul dan Kustini, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 13.

Agama terbaru yang berisikan tugas KUA sebagai konsultan haji di tingkat Kecamatan selain melayani nikah dan rujuk.²⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah Nurfadillah, dkk dengan judul “Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen strategik Bimbingan Manasik Haji KBIH Masjid Raya Bandung melalui tahapan perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi untuk meningkatkan kualitas jemaah calon haji. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategik bimbingan manasik haji di KBIH Masjid Raya Bandung yaitu melakukan pengembangan visi, misi dan tujuan untuk menjadikan jemaah haji yang mandiri, dengan melakukan Bimsik Haji yang memfokuskan terhadap teori dan praktik. Pada pelaksanaan strategi, bimsik dilakukan semaksimal mungkin oleh para pembimbing yang ahli di bidangnya. Prosedur yang dijalankan oleh KBIH Masjid Raya Bandung dimulai dari pendaftaran sampai dengan pelaksanaan ibadah haji (bimbingan di tanah air, di Arab Saudi dan pasca ibadah haji yang dikumpulkan melalui wadah Jamiatul Hujjaj). Tahapan manajemen strategik dilakukan untuk membantu KBIH menjadikan jemaah haji berkualitas.²⁷

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nuning Octaviani, dkk dengan judul “Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah haji (KBIH) Maqdis Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Terhadap Calon Jamaah Haji Tahun 2017”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi KBIH dalam meningkatkan pelayanan prima berupa kebutuhan pelanggan atau jemaah secara praktis maupun kebutuhan para pelanggan atau jemaah secara emosional dan proses dari pemberian pelayanan yang ada di KBIH Maqdis dalam hal meningkatkan pelayanan prima terhadap calon jemaah. hasil

²⁶Rasyidul Basri, “Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji pada KUA Kecamatan di Kota Padang”, *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol. 14, No. 2, hlm. 160.

²⁷ Ni'mah Nurfadillah, dkk, “Manajemen Strategik Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah”, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Volume 4, Nomor 2, 2019, hlm. 115.

penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi KBIH Maqdis dalam Meningkatkan pelayanan prima cukup baik karena hal ini dapat dilihat dari kebutuhan secara praktis yang diberikan KBIH Maqdis kepada calon jamaah haji. Pihak KBIH Maqdis memberikan pelayanan yang baik dari segi pelayanannya pembimbing, pengurus maupun ketuanya. Karena dengan upaya memberikan pelayanan yang baik diharapkan jamaah haji merasa puas sehingga dapat memberitahu kepada orang lain tentang kualitas pelayanan yang diberikan pihak KBIH Maqdis terhadap jamaah. Proses pelaksanaan pemberian pelayanan pun dapat terlihat baik yakni dilihat dari pemberian pelayanan prima yang ada di KBIH Maqdis Kota Bandung.²⁸

Berdasarkan kajian literatur *review* di atas maka dapat disimpulkan bahwa persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu pada konsep strategi bimbingan manasik haji. Sedangkan perbedaannya yaitu pada strategi bimbingan manasik haji dalam peningkatkn keterampilan jamaah haji. Penelitian terdahulu lebih menekankan mengenai efektifitas yang akan dilaksanakan pada manasik haji, begitu juga tentang manajemen yang akan dilakukan dalam bimbingan manasik haji. Sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada strategi bimbingan manasik haji sehingga ada peningkatan keterampilan para jamaah haji, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitaian ini dan berusaha untuk mengetahui bagaimana “*Strategi Bimbingan Manasik Haji dalam Meningkatkan Keterampilan Jamaah Haji Pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh*”.

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam tesis ini akan di bahas lima bab yaitu: Bab I pendahuluan berisi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian

²⁸Nuning Octaviani, dkk, “Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah haji (KBIH) Maqdis Dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Terhadap Calon Jamaah Haji Tahun 2017”, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Volume 2, Nomor 3, 2017, hlm. 287.

terdahulu, dan sistematika pembahasan. Bab II landasan teori berisi: Pengertian strategi, proses strategi, pengertian bimbingan manasik haji, metode dan bentuk bimbingan, unsur-unsur bimbingan manasik haji, tujuan bimbingan manasik haji, fungsi bimbingan manasik haji, pengertian keterampilan, faktor yang mempengaruhi keterampilan. Bab III metodologi penelitian berisi: Metode dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pemilihan subjek penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data penelitian dan prosedur penelitian. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi: Gambaran umum lokasi penelitian, Strategi bimbingan manasik haji pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh, faktor yang mendukung dan menghambat dalam strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan keterampilan jamaah haji pada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh. Bab V penutup berisi: kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, lampiran dan biografi penulis.

Sedangkan tata cara penulisan baik Arab, Inggris dan penulisan lainnya menggunakan buku panduan penulisan Tesis dan Disertasi yang diterbitkan oleh Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Araniry Darussalam Banda Aceh, terbitan tahun 2019/2020, karena penulisan tesis ini memerlukan panduan tersendiri yang tentu saja akan berbeda antara satu perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lainnya, perbedaan tersebut sangatlah wajar terdapat keragaman pilihan baik dari segi substansi maupun teknis. Dengan demikian, keberadaan buku panduan menjadi sangat urgen untuk membantu dalam proses penyelesaian tesis.